

MANAJEMEN PUBLIC RELATIONS MI PESANTREN ANAK SHOLEH BAITUL QUR'AN GONTOR DALAM MENGEMBANGKAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Aldo Redho Syam¹, Riza Ashari², M. Nizhomun Niam³

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo¹

Jl. Budi Utomo, No.10, Ponorogo

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Darussalam Gontor²

Jalan Raya Siman, Km. 5, Ponorogo 63471. Indonesia

Prodi Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta³

Jl. A. Yani, Pabelan, Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah

Email: aldoredho@umpo.ac.id¹, riza.ashari@unida.gontor.ac.id², bosterholic@gmail.com³

Abstrak

Penelitian berjudul “Manajemen *Public Relations* Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur’an Gontor Ponorogo”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang perencanaan, pengorganisasian, evaluasi, dan kepemimpinan bagian *public relations* dalam mengembangkan MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur’an Gontor Ponorogo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh dari kepala sekolah dan bagian *public relations*, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku, literatur pendukung penelitian, dan studi kepustakaan yang lainnya. Metode pengumpulan data penelitian ini dengan cara wawancara bebas terpimpin dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah (1) Perencanaan program kerja bagian *public relations*, dilaksanakan dan disusun secara bersama dengan bagian-bagian yang lainnya, dalam kegiatan Musyawarah Kerja. (2) Pengorganisasian bagian *public relations* MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur’an Gontor Ponorogo, diselenggarakan dan dilaksanakan sesuai dengan struktur kelembagaan yang ada. (3) Evaluasi yang telah dilakukan oleh bagian *public relations* MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur’an Gontor Ponorogo dilakukan untuk melakukan perbaikan program kerja dalam bentuk penyesuaian dan penyempurnaan program. (4) Kepemimpinan bagian *public relations* MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur’an Gontor Ponorogo dalam mengembangkan MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur’an Gontor Ponorogo merupakan suatu upaya untuk memadukan dengan semua komponen yang ada, baik komunitas sekolah maupun masyarakat di luar sekolah, dalam harapan terciptanya suasana keluarga yang baik, dan dapat berpengaruh pada keberhasilan realisasi MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur’an Gontor Ponorogo.

Kata Kunci: *Manajemen Public Relations, Pengembangan, Lembaga Pendidikan Islam.*

PUBLIC RELATIONS MANAGEMENT MI PESANTREN ANAK SHOLEH BAITUL QUR'AN GONTOR DEVELOPING ISLAMIC EDUCATION INSTITUTIONS

Abstract

The research entitled “Public Relations Management In Developing Islamic Education Institution in MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur’an Gontor Ponorogo”. The purpose of this research is to describe and explain about planning, organizing, evaluation, and leadership of public relations department in developing MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur’an Gontor Ponorogo. The

type of this research is qualitative descriptive research. Primary data were obtained from school principals and public relations departments, while secondary data were obtained from books, research supporting literature, and other literary studies. And Methods of collecting data of this research by way of free guided interviews and documentation. The results of this study are (1) Planning work program part of public relations, implemented and compiled together with other parts, in activities "Work Deliberation". (2) Organizing public relations section MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo, organized and implemented in accordance with existing institutional structures. (3) Evaluation is done by the public relations section of MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo done to make improvement of the work program in the form of adjustment and improvement program. (4) Leadership of public relations section MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo in developing MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo is an effort to integrate with all existing components, both school community and society outside school, in the hope of creating a good family atmosphere, and can affect the successful realization of MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo

Keywords: *Management, Public Relations, Islamic Educational Institutions.*

Pendahuluan

Lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu institusi yang mempunyai suatu kekuatan untuk membantu dan mengantarkan peserta didik menuju cita-cita yang mereka harapkan. Lembaga pendidikan Islam yang baik adalah institusi yang bisa mencetak siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan dapat memanfaatkan guru-guru yang berkualitas baik serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar sehingga visi dan misi yang telah disusun bisa terealisasi dengan baik sesuai dengan yang mereka harapkan.

Akan tetapi, apa yang terjadi sekarang? Begitu banyak lembaga yang tidak bisa

memfungsikan manajemennya dengan baik. Memang pada awalnya mereka berusaha merencanakan manajemennya dengan sangat baik, akan tetapi pada akhirnya hasil yang mereka peroleh tidak sesuai dengan hasil yang mereka harapkan. Bahkan tidak sedikit lembaga yang merasa kesulitan untuk merealisasikan rencana yang sudah mereka buat sendiri. Hal ini merupakan salah satu penyebab sebuah lembaga bisa tertinggal dengan lembaga-lembaga yang lain. Walaupun demikian, tidak sedikit pula lembaga yang berhasil mengatur manajemennya dengan sangat baik dan hasil yang mereka peroleh pun sesuai dengan yang mereka harapkan, yang pada akhirnya lembaga tersebut bisa berkembang dengan pesat. Salah satu contohnya adalah MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo.

MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo telah mendapatkan kepercayaan cukup baik dari masyarakat, salah satu buktinya adalah siswa yang mendaftar setiap tahunnya melebihi jumlah yang telah ditargetkan. Melihat realita tersebut tidak mungkin terlepas dari pengaturan manajemen yang baik dan terarah pada sekolah tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan Hamalik bahwa:

Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia dan sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Hamalik, 2008: 28).

Lebih lanjut, Sondang P. Siagian mengungkapkan bahwa manajemen adalah sebagai proses menggerakkan orang lain untuk memperoleh hasil tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Proses dalam manajemen merupakan bentuk kemampuan atau keterampilan memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-

kegiatan organisasi tersebut. Karena itu dalam manajemen mencakup konsep kepemimpinan, *human relations*, pengambilan keputusan, manusia, sarana, dan kerja sama (Nasution, 2006: 11).

Dari dua pendapat tersebut diatas jelas terlihat bahwa manajemen mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan lembaga di masa yang akan datang. Selain itu, kerjasama antar bagian dan kesadaran akan tanggung jawab masing-masing bagian juga merupakan faktor penting dalam mewujudkan tujuan lembaga pendidikan Islam. Salah satu manajemen yang sangat berperan disini adalah manajemen *public relations*. Manajemen *public relations* merupakan proses untuk mengatur hubungan antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat yang ada disekitarnya dan mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan suatu lembaga pendidikan Islam. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Linggar, bahwa manajemen *public relations* adalah suatu usaha untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara suatu badan atau organisasi dengan masyarakat melalui suatu proses komunikasi timbal balik atau dua arah. Hubungan harmonis ini timbul dari adanya *mutual understanding*, *mutual confidence* dan *image* yang baik" (Anggoro: 2001: 2).

Lembaga pendidikan Islam memiliki sistem yang terbuka, dimana sistem terbuka ini dalam rangka mengadakan hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Lembaga pendidikan Islam yang maju, pasti akan banyak mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga lain, contohnya dalam hal beasiswa, peringatan hari besar Islam, praktek ketenagakerjaan dan masih banyak lagi yang lain, inilah yang digalakkan oleh MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo. Sebagaimana Immegart mengemukakan bahwa hanya sistem yang terbuka yang memiliki

negentropy, yaitu suatu usaha yang terus menerus untuk menghalangi kemungkinan terjadinya *entropy* (kepunahan) (Pidarta, 1988: 189).

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat dan sekolah mempunyai keterkaitan dan saling berperan satu sama lain. Apalagi pada zaman sekarang ini, pemerintah telah mensosialisasikan adanya desentralisasi pendidikan dimana sekolah mempunyai hak untuk mengatur sekolahnya sendiri. Oleh sebab itu, manajemen *public relations* di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo merupakan usaha dalam rangka untuk menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga lain diluar lembaga pendidikan tersebut dan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh *International Public Relations Association (IPRA)*, bahwa:

"Public relation is a management function, of a continuing and planned character, through which public and private organizations and institutions seek to win and retain the understanding, sympathy and support of those with whom they are or may be concerned-by evaluating public opinion about themselves, in order to correlate, as far as possible, their own policies and procedures, to achieve by planned and widespread information more productive co-operation and more efficient fulfillment of their common interest" (Effendy, 1992: 20).

Keberadaan MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, karena itu MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo harus akomodatif terhadap tuntutan masyarakat. Masyarakat bisa menjadi potensi yang positif bagi pengembangan lembaga tersebut. Oleh karena itu, MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo harus benar-benar bisa memanfaatkan potensi masyarakat secara positif, agar dapat memberikan kontribusi yang positif pula bagi

pengembangan pondok. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sulthon dan Khusnuridlo, bahwa:

“Masyarakat akan menjadi pendukung yang positif bagi pengembangan lembaga pendidikan Islam, apabila lembaga pendidikan Islam tersebut, tanggap terhadap aspirasi masyarakat. Namun sebaliknya, masyarakat akan menjadi penghambat pengembangan lembaga pendidikan Islam, apabila lembaga pendidikan Islam tersebut, kurang tanggap terhadap aspirasi masyarakat” (Sulthon dan Khusnuridlo, 2006: 247).

Dengan adanya hubungan MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur’an Gontor Ponorogo dengan masyarakat, akan bisa membantu sumber-sumber yang ada dalam masyarakat untuk didayagunakan bagi kepentingan kemajuan pendidikan peserta didik di lembaga pendidikan Islam ini, dikarenakan MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur’an Gontor Ponorogo, bukanlah suatu lembaga pendidikan Islam yang berdiri sendiri, melainkan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdullah Syukri Zarkasyi, bahwa:

“Lembaga pendidikan Islam juga memberikan perhatiannya terhadap masyarakat sekitarnya. Hal ini dikarenakan agar pengembangan lembaga pendidikan Islam menjadi lebih baik dan benar. Sebagaimana pimpinan lembaga pendidikan Islam yang menciptakan lingkungan kehidupan di lembaganya dengan baik, maka lingkungan sekitarnya pun harus benar dan baik. Logikanya, bagaimana mengembangkan mutu lingkungan masyarakat sekitar, kalau mengembangkan lingkungan lembaga pendidikan Islam tidak becus” (Abdullah Syukri Zarkasyi, 2005: 268).

MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur’an Gontor Ponorogo merupakan lembaga dengan sistem terbuka dalam mengadakan hubungan (kerjasama) yang baik dengan masyarakat, secara bersama-sama membangun pendidikan. Hal ini sangat mungkin, sebab dalam era perkembangan teknologi dan informasi pada saat ini, kesadaran masyarakat akan pentingnya

pendidikan menjadi modal utama dalam membangun dan memajukan bangsa termasuk masyarakat itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Watt, bahwa apabila lembaga pendidikan Islam terbuka bagi peserta didik, maka begitu pula hendaknya bagi masyarakat (Sulthon dan Khusnuridlo, 2006: 191).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti manajemen *public relations* dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam. Penulis melakukan penelitian di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur’an Gontor, dimana bagian *public relations* di lembaga pendidikan Islam ini telah mampu mengembangkan hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Ketertarikan ini kemudian penulis tuangkan dalam penelitian dengan judul “Manajemen Public Relations Dalam Mengembangkan Di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur’an Gontor”.

Kajian Teori

Manajemen *public relations* merupakan serangkaian kegiatan untuk menunjang bagian yang terpenting dalam meningkatkan suatu lembaga pendidikan dan memiliki fungsi manajemen yang berlangsung secara terus menerus dan dirancang melalui organisasi masyarakat, lembaga yang berusaha menjalin dan memelihara saling pengertian, peraturan dan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk kepentingan bersama (Ruslan, 2014: 119). Adapun pengertian manajemen hubungan masyarakat dalam perspektif para ahli, antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Rhenald Khasali, manajemen *public relations* merupakan fungsi manajemen yang melakukan evaluasi terhadap sikap-sikap masyarakat, mengidentifikasi kebijakan dan prosedur seseorang/sebuah perusahaan terhadap masyarakatnya, menyusun rencana serta menjalankan program-program komunikasi untuk memperoleh pemahaman

dan penerimaan masyarakat (Khasali, 1998: 7).

2. Menurut Frank Jefkins, manajemen *public relations* merupakan sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu kedalam maupun keluar antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian (Bungin, 2006: 7).
3. Menurut Wahjosumidjo, manajemen *public relations* merupakan suatu proses pengembangan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang bertujuan memungkinkan orang tua dan warga wilayah berpartisipasi aktif dan penuh arti didalam kegiatan pendidikan di sekolah (Wahjosumidjo, 2011: 334).
4. Hubungan lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di lembaga pendidikan. Dalam hal ini, lembaga pendidikan sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat (Mulyasa, 2011: 50).

Lembaga pendidikan Islam dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan Islam atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya lembaga pendidikan Islam juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan serta keadaan masyarakat. Sebaliknya, lembaga pendidikan Islam juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap lembaga pendidikan.

Dengan perkataan lain, antara lembaga pendidikan dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis (Mulyasa, 2011: 56).

Hubungan lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat mencakup hubungan lembaga pendidikan Islam dengan lembaga pendidikan Islam lain, lembaga pendidikan Islam dengan pemerintah setempat, lembaga pendidikan Islam dengan instansi yang lain dan lembaga pendidikan dengan masyarakat pada umumnya. Hendaknya, semua hubungan itu merupakan hubungan kerja sama yang bersifat pedagogis, sosiologis dan produktif yang dapat mendapatkan keuntungan dan perbaikan serta kemajuan bagi kedua belah pihak. Untuk itu, seorang pemimpin dalam bidang hubungan masyarakat di lembaga pendidikan Islam memegang peranan penting dan menentukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan (Purwanto, 2010: 25).

Untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dari pelaksanaan fungsi manajemen hubungan masyarakat (humas), seorang pemimpin dalam bidang hubungan masyarakat di lembaga pendidikan Islam memerlukan persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Memiliki kemampuan menganalisis suatu opini yang ada didalam masyarakat, maupun pada lembaga pendidikan yang diwakilinya.
2. Memiliki kemampuan mempengaruhi pendapat atau opini masyarakat yang dihadapinya.
3. Memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan yang baik antara lembaga pendidikan yang diwakilinya dengan masyarakat atau sebaliknya.
4. Memiliki kemampuan menciptakan komunikasi dua arah dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi lainnya dari lembaga pendidikan yang diwakili kepada masyarakat dan sebaliknya.

5. Memiliki kemampuan melayani masyarakat dan memberikan sumbang saran kepada pimpinan lembaga pendidikan dengan tidak mengabaikan kepentingan umum.
6. Memiliki kemampuan bersikap terampil dalam menerjemahkan kebijakan-kebijakan lembaga pendidikan dalam arti sempit dan mengaitkan dengan kebijakan pemerintah dalam arti luas.
7. Memiliki kemampuan untuk mendengar mengenai keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat didalam masyarakat.
8. Lebih banyak menggunakan komunikasi lisan dan tulisan sebagai media penyampaian pesan, informasi dari atas ke bawah dan sebaliknya dari bawah ke atas.
9. Harus sering memberikan motivasi dalam hal menumbuhkan semangat dan dorongan kepada pihak lain (Nasution, 2006: 14-15).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa manajemen hubungan masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam merupakan mata rantai penting diantara hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang lebih luas. Oleh sebab itu, apabila proses mengajar dan belajar akan ditingkatkan, maka dukungan intelektual, teknis dan material harus dimanfaatkan secara tepat. Demikian pula hubungan dengan masyarakat yang memberikan dukungan dalam pengembangan program perbaikan lembaga pendidikan Islam, perlu diusahakan secara terus menerus. Oleh sebab itu, harus dicari model kepemimpinan hubungan masyarakat yang efektif dalam penyelenggaraan pendidikan.

Marno dan Triyo Supriyatno, memberikan beberapa rumusan model kepemimpinan hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan Islam, antara lain sebagai berikut: a. Analisis merupakan proses tempat isu-isu dari anggota masyarakat diidentifikasi

dan dicari hubungannya satu sama lain, b. Komunikasi merupakan proses interaksi antara sesama anggota masyarakat dan antar lembaga pendidikan dengan anggota masyarakat, c. Keterlibatan merupakan proses memberikan kontribusi, energi, keahlian dan sumber-sumber lain dari masyarakat terhadap sekolah dan memperoleh jalan untuk proses pembuatan keputusan tentang lembaga pendidikan, dan d. Penyelesaian merupakan proses yang direncanakan untuk memecahkan masalah dan untuk mengurangi konflik aktual dan potensial diantara keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat (Marno dan Supriyatno, 2008: 98-99).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dan lokasi penelitian ini dilakukan di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo, hal ini dikarenakan MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah mampu memfungsikan manajemen *public relations* nya dengan baik, dimana dalam kurun waktu 7 (tujuh) tahun, MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo telah berkembang dengan sangat pesat.

Dalam penulisan penelitian ini sumber data terdiri dari: (1) data primer, yaitu data yang didapat secara langsung dari subyek yang diteliti pada saat penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Waka Kehumasan. Data yang dibutuhkan adalah tentang perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi, dan pengawasan program kerja kehumasan MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo dan (2) data sekunder, yaitu data yang dimaksudkan

untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, literatur pendukung penelitian, dan studi kepustakaan yang lainnya, yang mendukung hasil penelitian yang berhubungan dengan masalah yang sedang terjadi.

Metode pengumpulan data penelitian ini dengan cara sebagai berikut: (1) wawancara, menurut Suharsini Arikunto, merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh wawancara untuk memperoleh informasi dari pewawancara (Suharsini Arikunto, 2002: 132). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti membawa sederetan pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal lain yang terkait dengan penjelasan yang telah dipaparkan oleh Kepala Sekolah dan Waka Kehumasan dan (2) dokumentasi, yang merupakan metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 2002: 132). Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisa arsip tertulis yang dimiliki oleh MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo, seperti profil, visi dan misi, program kerja bagian *public relations* MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo.

Teknik analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang direncanakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis Miles dan Hubberman, dimana analisis Miles dan Hubberman ini merupakan analisis yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan

Hasil dan Pembahasan

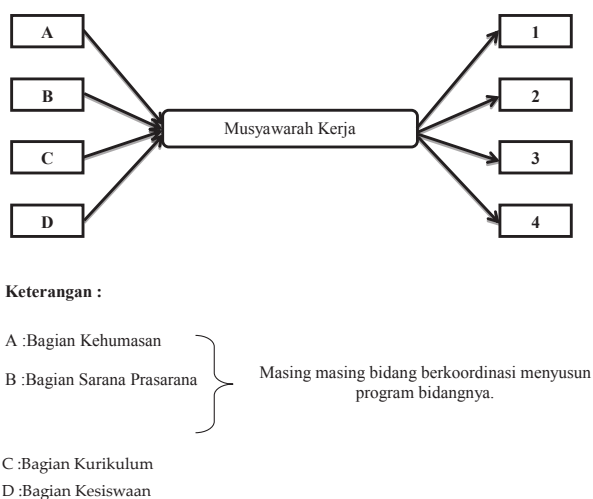
Perencanaan Bagian Public Relations dalam Mengembangkan MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor.

Perencanaan adalah rangkaian pertama dari apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, apa yang harus dilakukan dan siapa yang akan melakukannya. Perencanaan adalah langkah awal dalam menentukan kegiatan yang akan dilakukan di masa depan. Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan ruang lingkup penilaiannya (B. Siswanto, 2008: 42). Perencanaan adalah acuan dasar untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya. Perencanaan adalah alat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Perencanaan sebagai proses bertahap dari tindakan yang terorganisir untuk menjembatani perbedaan antara kondisi yang ada dan kondisi aspirasi (Siswanto, 2008: 42). Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa dalam rencana yang baik harus ada 5 W + 1 H (apa, siapa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana) (Akhyak, 2003: 313-314).

Perencanaan yang dilakukan oleh bagian *public relations* di lembaga pendidikan Islam merupakan suatu rangkaian dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, dilihat dari apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, apa yang harus dilakukan dan siapa yang akan melakukannya. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa perencanaan program kerja bagian *public relations* MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo dilaksanakan dan disusun secara bersama dengan bagian-bagian lainnya seperti bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan lain sebagainya, dalam suatu kegiatan "musyawarah kerja".

Adapun yang perlu ditekankan disini adalah sebelum bagian-bagian tersebut

menghadiri musyawarah kerja, setiap bidang telah mendesain program kerjanya yang akan dilaksanakan untuk satu tahun mendatang. Dalam musyawarah kerja ini, setiap bidang hanya menyajikan hasil rancangan program kerjanya, sementara bidang lainnya, mendengarkan dan menambahkan, mengurangi dan memberikan umpan balik dan masukan terhadap program kerja bagian tersebut. Begitu juga bidang *public relations*, dimana sebelum menghadiri “musyawarah kerja”, bagian ini telah menyusun beberapa program kerja yang akan dilaksanakan satu tahun mendatang. Dari beberapa uraian tersebut, proses pemrograman bagian *public relations* dan bagian lainnya di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur’an Gontor Ponorogo dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 1. Proses pemrograman Penyusunan program kerja MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur’an Gontor Ponorogo

Musyawarah Kerja:

Setiap program mempresentasikan hasil koordinasi bidangnya sedangkan bidang yang lain menanggapi (mengurangi, menambah dll)

1 :Bagian Kehumasan

2 :Bagian Sarana Prasarana

3 :Bagian Kurikulum

4 :Bagian Kesiswaan

Yang perlu diketahui disini adalah demi terwujudnya visi dan misi MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur’an Gontor Ponorogo, dalam menyusun program kerjanya bagian *public relations* berpegang teguh dengan prinsip 5W + 1H, dengan penjabaran sebagai berikut;

1. *What*: Apa yang harus dilakukan, ini dilakukan dengan selalu mengacu pada visi, misi dan tujuan yang dimiliki oleh MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur’an Gontor Ponorogo.
2. *Why*: Mengapa pekerjaan harus dilakukan, ini dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT sehingga program bagian *public relations* benar-benar sesuai dengan visi. Misi dan tujuan MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur’an Gontor Ponorogo.
3. *Who*: Siapa yang akan melakukannya, ini dilakukan dengan membagi pekerjaan sesuai keahlian masing-masing sehingga pekerjaan dalam memberikan hasil yang positif untuk pengembangan MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur’an Gontor Ponorogo.
4. *When*: Ketika pekerjaan selesai, ini dilakukan oleh bagian *public relations* MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur’an Gontor Ponorogo dengan menentukan waktu yang tepat sehingga realisasinya sesuai dengan target, tepat waktu dan terarah dengan baik.
5. *Where*: Dimana pekerjaan dilakukan, maka dilaksanakan bagian *public relations* MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur’an Gontor Ponorogo dengan memperhatikan apa kegiatannya, ukuran kegiatannya dan hal-hal lain yang berhubungan dengan program kerja.
6. *How*: Bagaimana Caranya, ini dilakukan oleh bagian *public relations* MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur’an Gontor Ponorogo dengan memikirkan bagaimana program kerja dilaksanakan sehingga dapat terwujud

dengan sukses.

Pengorganisasian Bagian Public Relations dalam Mengembangkan MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor.

Pengorganisasian didefinisikan sebagai aktivitas membagi tugas menjadi orang yang terlibat dalam kerja sama di lembaga pendidikan. Mengorganisir kegiatan yang bertujuan untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen lembaga pendidikan. Fungsi organisasi di sini termasuk pembagian tugas untuk masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan, dan menetapkan otoritas dan tanggung jawab, sistem komunikasi, dan mengkoordinasikan pekerjaan setiap karyawan dalam tim kerja yang solid dan terorganisir (Nasution, 2006: 15).

Pengorganisasian adalah penyatuan, pengelompokan, dan pengaturan orang untuk digerakkan secara keseluruhan, sesuai dengan rencana yang telah diformulasikan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Gunur, 1982: 35). Nanang Fatah menyebutkan bahwa istilah organisasi memiliki dua akal sehat, yaitu *pertama*, organisasi didefinisikan sebagai lembaga atau kelompok fungsional, seperti perusahaan, sekolah, asosiasi, lembaga pemerintah; dan *kedua*, mengacu pada proses pengorganisasian adalah bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara anggota sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif (Fattah, 2006: 71).

Berdasarkan hal di atas, dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara anggota sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif. Dari pemahaman ini, jelas bahwa esensi pengorganisasian mencakup beberapa hal, yaitu a. Detail pekerjaan, b. Pembagian kerja, c. Penyatuan kerja, d. Koordinasi Kerja, e. Reorganisasi. Adapun pengorganisasian yang

telah dilaksanakan bagian *public relations* MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo, diselenggarakan sesuai dengan struktur kelembagaan yang ada, sementara dalam merealisasikan program kerjanya, bagian *public relations* MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo, menggunakan proses pengorganisasian sebagai berikut ini:

1. Merinci program kerja yang akan dikerjakan yang telah disesuaikan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo.
2. Membagi beberapa program kerja sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota bagian *public relations* MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo, yang dimanifestasikan dalam sebuah kepanitiaan.
3. Setiap anggota bagian *public relations* MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo bertanggung jawab atas setiap program kerja yang direncanakan.
4. Mengkoordinasikan program kerja dengan bagian yang terkait dengan program kerja bagian *public relations* MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo, untuk meminimalkan kendala-kendala yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan program kerja.
5. Menentukan langkah-langkah evaluasi dan perbaikan program kerja, yang dikoordinasikan oleh seluruh bagian *public relations* MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo yang diwujudkan dengan perkumpulan mingguan, bulanan dan tahunan.

Evaluasi Bagian Public Relations dalam Mengembangkan MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor.

Evaluasi adalah salah satu fungsi manajemen dalam bentuk penilaian, koreksi sehingga apa yang bawahan dapat diarahkan

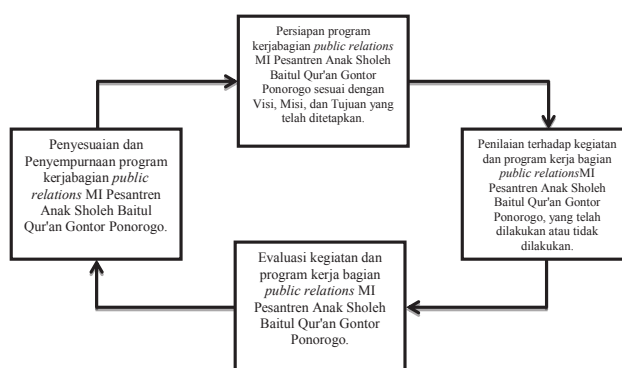
ke jalur yang benar dengan maksud yang diuraikan, evaluasi adalah fungsi sistem yang membuat penyesuaian terhadap rencana, untuk membuat penyimpangan dari tujuan (Nasution, 2006: 18), dan evaluasi adalah proses untuk memastikan tujuan organisasi dan manajemen tercapai sesuai dengan yang direncanakan (Sagala, 2010: 130). Evaluasi yang dilakukan di lembaga pendidikan Islam dirancang untuk mengantisipasi masalah atau penyimpangan dari standar dan tujuan sebelum penyelesaian kegiatan, untuk mengetahui kondisi atau prosedur mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kegiatan dilanjutkan, dan untuk mengukur hasil dari suatu kegiatan, temukan penyimpangan dari rencana dan standar yang telah ditentukan dan penemuan-penemuan baru yang akan diterapkan di masa depan (Bukhori, 2005: 115-116).

Evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam keberhasilan suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Untuk melakukan evaluasi yang baik, informasi yang sangat dibutuhkan datang dari dalam dan luar institusi dan institusi pendidikan. Evaluasi diterapkan bagian *public relations* MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo, yaitu sebagai berikut:

1. Mengkaji program hubungan masyarakat yang telah dilaksanakan, tanpa keluar dari misi, tujuan, dan target hubungan masyarakat yang ditetapkan oleh MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo.
2. Menilai efektivitas program yang akan dilaksanakan oleh bagian *public relations*, sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi yang baik kepada MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo.
3. Memberikan pengetahuan baru tentang bagaimana dan mengapa program bagian *public relations* dari MI Pesantren Anak

Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo yang telah ditetapkan untuk berjalan dengan baik atau tidak berjalan dengan baik.

Selain hal di atas, evaluasi yang telah dilakukan oleh bagian *public relations* telah memberikan masukan dan saran penting untuk merencanakan program kerja bagian *public relations* MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogoyang lebih baik, terutama dalam hal mengembangkan MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur 'an Gontor Ponorogo, yang tergambar dalam bagan berikut ini:



Gambar 2. Alur Evaluasi bagian *public relations* MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo

Kepemimpinan Bagian *Public Relations* dalam Mengembangkan MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor.

Kepemimpinan bagian *public relations* dalam lembaga pendidikan Islam merupakan hubungan yang amat penting untuk menjaga adanya hubungan lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat. Oleh karena itu, jika proses pengajaran dan pembelajaran akan ditingkatkan, maka dukungan intelektual, teknis dan material harus dimanfaatkan secara tepat. Demikian pula, hubungan dengan masyarakat yang memberikan dukungan dalam pengembangan program peningkatan lembaga pendidikan perlu diusahakan terus menerus (Wahjosumidjo, 2011: 343).

Seorang pemimpin pada dasarnya adalah orang yang memiliki kemampuan untuk

mempengaruhi orang lain dalam pekerjaannya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuatan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilakukan (Fattah, 2006: 88). Kepemimpinan adalah proses pengarahan dan memberikan pengaruh sekelompok anggota yang terkait dengan tugas masing-masing. Dengan kata lain, pemimpin tidak hanya dapat memerintahkan bawahan apa yang harus dilakukan tetapi juga dapat mempengaruhi bawahan untuk melaksanakan perintahnya.

Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bagian *public relations* MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo, Wakil Kepala Sekolah bagian *public relations* MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo telah melakukan tugasnya dengan baik, hal ini tercermin dari kemampuan memimpin bagian *public relations* MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo, yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan menganalisis berbagai masalah yang ada, terutama yang berkaitan dengan masyarakat dan masalah yang ada di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo.
2. Memiliki kemampuan dalam mempengaruhi berbagai opini publik yang dihadapi oleh MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo.
3. Memiliki kemampuan menyampaikan informasi, publikasi, dan sebagainya, dari MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo kepada masyarakat.
4. Memiliki kemampuan menyampaikan berbagai pendapat yang berasal dari masyarakat kepada kepala sekolah MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo, tanpa mengabaikan kepentingan umum.

5. Memiliki kemampuan menjalin hubungan baik antara MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo dengan masyarakat.
6. Memiliki kemampuan memberikan semangat, motivasi dan dorongan kepada kepala sekolah, guru, dan masyarakat, terutama dalam hal mengembangkan MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo.

Selain di atas, Wakil Kepala Sekolah bagian *public relations* dan anggotanya, juga berusaha untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat dengan membuat berbagai pendekatan seperti pendekatan pribadi (silaturahmi ke rumah orang tua, mengunjungi siswa yang sakit, dll), dan juga melaksanakan musyawarah terstruktur atau tidak terstruktur, terkait dengan segala hal yang berkaitan dengan MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Perencanaan program kerja bagian *public relations*, dilaksanakan dan disusun secara bersama dengan bagian lain yang ada di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo, dalam kegiatan "musyawarah kerja". (2) Pengorganisasian bagian *public relations* MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo, diselenggarakan dan dilaksanakan sesuai dengan struktur kelembagaan yang ada dan dalam merealisasikan program kerja, bagian *public relations* MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo, menggunakan proses pengorganisasian sebagai berikut ini: (a) Merinci program kerja yang akan dikerjakan, (b) Membagi beberapa program kerja sesuai dengan kemampuan anggota bagian *public relations*, (c) Setiap anggota bagian *public relations* bertanggung jawab atas setiap program

kerja yang direncanakan oleh bagian *public relations*, (d) Mengkoordinasikan program kerja dengan bagian-bagian yang terkait dengan program kerja bagian *public relations*, untuk meminimalkan kendala-kendala yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan program kerja. (3) Evaluasi yang telah dilakukan oleh bagian *public relations* MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo, dilakukan untuk melakukan perbaikan program dalam bentuk penyesuaian dan penyempurnaan program kerja bagian *public relations*. (4) Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah bagian *public relations* MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo telah melakukan upaya untuk memadukan semua komponen yang ada, baik komunitas sekolah maupun masyarakat di luar sekolah, dengan harapan terciptanya suasana keluarga yang baik, dan dapat berpengaruh pada keberhasilan realisasi MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo, terutama dalam hal mengembangkan MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo.

Daftar Pustaka

Buku/Artikel/Jurnal

- Anggoro, M. Linggar. (2001). *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bukhori, Muhammad. (2005). *Azas-Azas Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Bungin, Burhan. (2006). *Pengantar Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta: Ramadina Prakarsa.
- Effendy, Onong Uchjana. (1992). *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fattah, Nanang. (2006). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khasali, Rhenald. (1998). *Manajemen Public Relations*. Jakarta: Rajawali.
- Made Pidarta. (1988). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Marno dan Supriyatno, Triyo. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, Zulkarnain. (2006). *Manajemen Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan, Konsep, Fenomena, Dan Aplikasinya*. Malang: UMM Press.
- Purwanto, M. Ngalim. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. (2014). *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi; Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto, B. (2008). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulthon, M dan Khusnuridlo, Moh. (2006). *Manajemen Pesantren Dalam Prespektif Global*. Yogyakarta: Laksbang.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. (2005). *Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern Gontor*. Gontor: Trimurti Press.